

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peristiwa masalah politik, kebangsaan, ekonomi, dan kriminal, tindakan kriminal terus menjadi topik hangat di media arus utama. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa kejahatan masih menjadi masalah sosial di negara berkembang seperti Indonesia. salah satu berita yang menggemparkan dalam media online yang menjadi perbincangan dan perhatian masyarakat adalah Pemberitaan peristiwa sosok Pejabat Polri yaitu Inspektur jendral Poll Ferdy Sambo yang Teridentifikasi saksi potensial dalam pembunuhan Brigadir Joshua. Berdasarkan perkembangan kasusnya, (Chaterine, 2022). Resminya Irjen Pol Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka karena penyidik mengetahui bahwa Irjen Pol Ferdy Sambo mengantongi dua alat bukti yang cukup terkait pembunuhan Brigadir J, salah satunya yaitu bukti elektronik berupa kamera CCTV. Selain itu, polisi menetapkan lima orang sebagai tersangka terkait Irjen Pol Ferdy Sambo, Putri Chandrawati, Bharada Richard Eliezer, Briпка Ricky Rizal, dan Maruf Kuat semuanya dituduh membunuh Brigadir J. mengenai dugaan sikap ketidakprofesionalan ketika bertanggung jawab dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Selain itu juga menjatuhkan sanksi berupa pemecatan tidak dengan hormat (PTDH) kepada Ferdy Sambo sebagai pembalasan atas pembunuhan Brigadir Joshua (Chaterine, 2022).

Adapun alasan sanksi ini diberikan karena Ferdy Sambo dinilai telah melanggar kode etik dengan merekayasa dan menghalangi penyidikan atas kemastian Brigadir J. (Saubani, 2022). Selain itu banyak kejanggalan – kejanggalan pada sidang Ferdy Sambo yang Pada hasil sidang pun Ferdy Sambo menegaskan bahwa dia tidak ikut serta dalam penembakan yang menewaskan Brigadir Joshua dan Ferdy Sambo mengajukan banding keberatan dalam hasil sidang perdana.

Keberlanjutan sidang Pada Senin, 13 Februari 2023, Untuk terdakwa kasus pembunuhan berencana Brigadir J Brigadir Nofriansyah Yosua

Hutabarat alias Brigadir J , Ferdy Sambo, digelar sidang vonis atau vonis. Majelis hakim menjatuhkan hukuman mati kepada terdakwa. Hukuman seumur hidup yang diupayakan mantan jaksa penuntut umum itu lebih ringan dari hukuman Ferdy Sambo. Ferdy Sambo bersalah melakukan kejahatan dan ikut serta dalam pembunuhan berencana, menurut bukti yang dapat dipercaya.. Hal inilah menjadi citra institusi Polri menjadi jatuh dengan kejanggalan – kejanggalan terkait kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua.

Kemudian berita ditetapkannya Irjen Pol Ferdy Sambo sebagai tersangka, Berita yang diberitakan oleh mediaa onliine Tribunnews.com dan Poskota.co.id. Jurnalis dari Tribunnews.com dan Poskota.co.id mengemas berita sosok Irjen Pol Ferdy Sambo dengan konsep yang berbeda. Karena ketidaksepakatan ideologis dan kepentingan politik pemimpin atau pemilik media, liputan selanjutnya menjadi bias dan menyoroti sisi positif dan negatif dari suatu peristiwa. Penyebaran berita atau informasi dapat dipercepat dengan kesadaran akan media online, dan bahkan dapat mendorong media untuk menyusun berita tertentu untuk dibaca oleh lebih banyak orang. Pemberitaan tentang keadaan dan tindak lanjut dengar pendapat Irjen Pol Ferdy Sambo menyikapi kejadian tersebut akan menghasilkan keluaran yang berbeda dari dua framing berita yang dilakukan oleh kedua media tersebut.

Para peneliti mengamati bahwa dua media online menampilkan berita tersebut memiliki sebuah perbedaan yang disebabkan oleh Pengemasan jika dilihat dari pemberitaan Tribunnews.com dan Poskota.co.id Hal ini terlihat dari judul berita dan sebagian isinya yang disiarkan oleh kedua media tersebut. Saat memberitakan peristiwa Meskipun pembunuhan Brigadir J sedang diselidiki sebagai kemungkinan pembunuhan, Irjen Pol Ferdy Sambo masih dipandang berbeda oleh kedua media internet tersebut., terbukti dari aspek kemasn dalam pemberitaannya.

Hal ini terlihat dari cara penyampaian berita yang tidak etis, seperti berita yang mengutamakan foto-foto dramatis dan cerita pilihan, headline yang berani, serta human interest dan personality. Jurnalisme disebut sebagai "jurnalisme kuning".

Jurnalisme kuning, sering dikenal sebagai koran kuning, adalah gaya jurnalisme yang menggunakan tajuk utama yang dramatis tetapi tidak memiliki substansi di dalam tubuh artikel. Jurnalisme kuning adalah jurnalisme yang meminimalkan maknanya. Ini karena fokus produksi lebih pada berita yang menarik daripada konten yang sebenarnya. Jurnalisme kuning sering dikritik karena tidak etis dan tidak profesional karena berupaya meningkatkan penjualan. Ketertarikan masyarakat terhadap berita itulah yang diminati jurnalisme kuning. Kasus jurnalisme kuning yang dikecam sejumlah pihak tidak akan dibiarkan begitu saja.

Menurut sejarah media, Triiibunnews.com merupakan salah satu situs berita terbesar di Indonesiia. Media ini dibuat oleh PT Tribun Digital Online Tribunnews.com, outlet media online top Indonesia, memiliki banyak saluran yang tersebar di seluruh negeri (Mata Lokal Menjangkau Indonesia, 2022). Tribunnews.com portal terbesar menampilkan slogan-slogan *hyperlocal*, sudut pandang lokal, dan nilai-nilai lokal berdasarkan jurnal (Adiprasetio, 2019) mengatakan salah satu penjelasan yang mungkin untuk kesuksesan Tribunnews dalam menarik pengikut yang banyak adalah strategi pemasarannya. media tersebut menggunakan taktik clickbait dan judul sensasional, seringkali dengan konten yang menyesatkan atau dilebih-lebihkan. Judul-judul yang menarik perhatian. Kritikus telah menyoroti bahwa banyak artikel yang diterbitkan oleh Tribunnews menggunakan judul yang bombastis dan teknik clickbait. Artikel-artikel ini sering hanya terdiri dari beberapa paragraf, dengan setiap paragraf terdiri dari satu atau dua kalimat. Judul-judul ini dirancang untuk memikat pembaca agar mengklik tautan dan membaca seluruh artikelnya. Strategi ini berfokus pada kecepatan dan jumlah, dengan tujuan menghasilkan sejumlah besar artikel dengan cepat dan menghasilkan jumlah klik yang tinggi. Pendekatan pemasaran konten Tribunnews berpusat pada dua aspek mendasar. Pertama, fokusnya adalah memaksimalkan produksi artikel, dengan harapan jumlah artikel yang banyak tersebut memiliki hubungan langsung dan linear dengan jumlah klik ke situs web mereka. Kedua, dengan mengutamakan kecepatan, setiap informasi dengan narasumber sekecil apapun dapat ditayangkan sehingga tidak kalah cepat dibandingkan dengan media-media pesaing. Hal ini bahwa pengamatan dan kritik

ini didasarkan pada analisis dan opini yang disajikan dalam teks yang Anda berikan. Evaluasi praktik media dan penentuan kesesuaian mereka dengan standar jurnalisme membutuhkan analisis yang teliti dan pertimbangan dari berbagai sumber dan perspektif.

Berbeda dengan Poskota.co.id, Poskota.co.id bergantung pada induknya untuk eksis. Terbitan cetak terbesar di Jakarta dan sekitarnya masih Harian Poskota.co.id yang terbit setiap hari sejak 15 April 1970 (Poskota.co.id, 2023). Harian Pos Kota didirikan sebagai jawaban atas yang dibutuhkan masyarakat akan kepingan berita yang mengangkat topik-topik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menjangkau khalayak sarasannya. Harian Pos Kota disebut sebagai "koran kelas bawah" karena dikenal menawarkan harga yang terjangkau untuk memenuhi kebutuhan hidup (Poskota.co.id, 2023). Setiap hari, Poskota.co.id menyiarkan berita kriminal tentang pemerkosaan, pencabulan, pembunuhan, dan kejahatan lainnya. Namun, Poskota.co.id tidak secara eksklusif fokus pada masalah pidana. Poskota.co.id berupaya mengubah jumlah pembaca atau pangsa pasarnya sehingga salah satu topik yang diandalkannya adalah berita kriminal. Pembunuhan merupakan kejahatan yang menjadi komoditas atau andalan Poskota.co.id dalam konteks berita kriminalitas. (Wibawa, 2020).

Poskota.co.id tetap menampilkan ciri-ciri Harian Poskota atau sering dikenal sebagai yellow journalism, dimana pemberitaan di Pos Kota fokus pada topik kriminalitas, seksualitas, hukum, dan lain-lain. Penyajian berita kemudian didramatisasi dan disensasionalkan dengan menggunakan terlalu banyak foto atau gambar, terlalu banyak judul yang eksplisit tentang seksualitas atau kriminalitas, dll. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan atau keuntungan surat kabar itu sendiri. Kalau di Poskota.co.id dalam upaya meningkatkan pageview. Karena jumlah halaman web yang dibuka pengguna menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi portal berita online (Malik, 2017).

Seperti salah satu contoh media Tribunnews.com terkait memberitakan "BREAKING NEWS: Irjen Ferdy Sambo Ditangkap setelah Diperiksa , Ditahan di Mako Brimob" pada 6 Agustus 2022.



Gambar 1.1. BREAKING NEWS Irjen Pol Ferdy Sambo Dikabarkan Ditangkap, Ini Kata Kadiv Humas Polri (Tribunnews.com, 06 Agustus 2022)



Gambar 1.2. Breaking News : Irjen Ferdy Sambo ditangkap (Poskota.co.id, 06 Agustus 2022)

Sebagai contoh, Triibunnews.com melaporkan, eks Kabag Propam Polri Irjen Ferdy Sambo ditahann terkait pemeriksaan ini. Selain itu, berita ini merinci dengan menyebut Ferdy Sambo, mantan Kepala Propam Porli Inspektur Jenderal, ditangkap. Tribunnews.com juga memuat sejumlah keterangan dari Humas Polri, Dirtipidum Polri, dan Kuasa Hukum. berbeda dengan Poskota.co.id cenderung menonjolkan pendapat dari bagian Dirtipidum Bareskrim Polri pada isi artikel tersebut menyatakan penjelasan terkait penangkapan dari Humas Polri dalam penangkapan Ferdy Sambo sebagai sosok pejabat Polri yang menjadi tersangka dalam kasus tersebut. Pada kedua tersebut berasal dari dua budaya berbeda dan menganut sistem pers yang berbeda juga. Hal itu menarik untuk diteliti untuk mencari tahu lebih lanjut perbedaan pembingkaiian atau framing yang dipilih dalam penyajian berita dari kedua media tersebut.

Rank	Website	Category	Rank Change
1	tribunnews.com	News & Media Publishers	- 2
2	detik.com	News & Media Publishers	- 1
3	kompas.com	News & Media Publishers	- 1
4	cnnindonesia.com	News & Media Publishers	+ 5
5	pikiran-rakyat.com	News & Media Publishers	=

Gambar 1.3. Top Website Ranking di Indonesia (similarweb.com, 2023)

Pada bulan Juni 2023, dalam situs Similar Web, Website media berita internet paling banyak digunakan di Indonesia, Tribunnews.com, menduduki peringkat pertama dan dibaca berdasarkan mesin telusur seperti google (similarweb.com, 2023). Sementara itu, Poskota.co.id sejak lama sudah menjadi salah satu media yang terkenal sensasional Poskota.co.id merupakan salah satu sumber berita yang sering membahas pembunuhan hingga dijadikan agenda media. Media ini telah memberikan penekanan yang signifikan untuk meliput kejahatan dalam format cetak dan digital sejak didirikan. Poskota.co.id menawarkan berbagai macam kasus pembunuhan, dari yang kecil hingga yang besar.

Media mempertahankan ciri-ciri yang diasosiasikan dengan atau disebut “jurnalisme kuning”, di mana beritanya tentang kejahatan, seksualitas, hukum, dan topik lainnya. Penyajian berita kemudian didramatisasi dan disensasionalkan dengan menggunakan terlalu banyak foto atau gambar, terlalu banyak judul yang eksplisit tentang seksualitas atau kriminalitas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan atau profitabilitas surat kabar tersebut. (Eliya, 2018).

Karena momentum memiliki nilai berita yang tinggi, media online pun mencoba memanfaatkannya sebagai landasan pemberitaan. Pemberitaan kasus pembunuhan berencana Briptu J memiliki nilai berita karena Magnitude (efek) nya, yaitu sejauh mana dampak kasus pembunuhan Briptu J terhadap masyarakat umum atau masyarakat (Hikmat, 2018). Kasus pembunuhan berencana Brigadir J tidak diragukan lagi berdampak pada semua aspek, mulai dari perubahan gaya hidup hingga perubahan kebijakan pemerintah. Karena berita ini mempengaruhi kepentingan khalayak yang lebih luas dan sangat penting untuk diketahui banyak orang, maka dari itu berita tersebut membawa nilai berita utama (penting). Karena kasus pembunuhan di lembaga Kepolisian Negara Republik Indonesia yang banyak mengandung rekayasa, berita ini juga memiliki nilai aktualitas berita (ketepatan waktu). Berita tersebut juga terkait dengan kasus pembunuhan yang memiliki nilai tambah berita, sehingga media berlomba-lomba mengemas berita tersebut, selain ketiga nilai berita tersebut (Hikmat, 2018). Namun, menarik untuk mengamati bagaimana dua media yang memiliki ideologi dan sudut pandang yang berbeda tentang pemerintahan saat ini, mengawasi pejabat publik melalui

pemberitaan mereka. Melalui penggunaan framing, bagaimana sikap kedua media tersebut bagaimana pembingkaiian topik ini memengaruhi perspektif kedua media tersebut.

Peran media dalam penyiaran informasi faktual dapat menjelma menjadi komoditas yang dipertukarkan demi keuntungan setinggi-tingginya bahkan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik (Prayoga, 2021). Selain itu, membuat acara yang ingin Anda sampaikan kepada khalayak luas dimulai dengan pembingkaiian berita yang menganut prinsip pembingkaiian. Oleh karena itu, menarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kedua media tersebut membingkai subjek kasus pembunuhan secara berbeda menggunakan analisis framing.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat pola perbandingan framing pemberitaan pembunuhan di Tribunnews.com dan Poskota.co.id melalui analisis framing. Framing Analysis oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam laporan mereka tentang pembunuhan Briptu Joshua selama periode Agustus 2022 hingga Februari 2023. cukup panjang; berita terbaru yang ditemukan bertanggal Agustus 2022 pada saat penangkapan dan ditetapkan tersangka mulai hingga bulan Februari 2023 masa putusan sidang yang mana merupakan batas waktu pengumpulan data peneliti sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Dalam kasus model ini, untuk menemukan kemas berita yang disajikan oleh media yellow journalism dengan memahami bagaimana sebuah media mengemas sebuah cerita dan membangun realitas menggunakan kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan lain-lain. perangkat untuk melihat makna media sehingga dapat dipahami oleh khalayak dan menggunakan analisis seperti struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Kajian ini juga akan dikonsentrasikan pada siaran berita di dua website besar nasional, Tribunnews.com dan Poskota.co.id.

Penelitian ini berfokus pada beberapa metode pemberitaan untuk membuat konten berita dengan berbagai frame agar dapat mempengaruhi secara signifikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap penanganan kasus Pembunuhan Brigadir Joshua oleh Irjen Pol Ferdy Sambo. Bagaimana peran Tribunnews.com dan Poskota.co.id dalam membantu masyarakat umum

mengonstruksi realitas melalui berita yang menyertakan tokoh. Studi ini juga mengacu pada sejumlah investigasi sebelumnya. Berdasarkan penelitian pertama, “Analisis Framing . Dalam Pemberitaann Kasuss Pembunuhann Ibuu dan Anakk di Subangg paada Mediaa Online Kompas.com dan Tribunnews.com” yang ditulis oleh Nita dan Hendra pada tahun 2022 dan menggunakann metodee analisis framiing yang dikembangkan oleh Zhoongdang Pan. dann M. Kosiicki, Kompas.com dan Tribunnews.com memilih isu yang sama dan memberikan informasi yang sangat mirip ketika melaporkan kasus yang sama. Tribunnewss.com lebih mengutamakan saksi dalam kasus pembunuhan dibanding Kompas.com yang cenderung lebih menonjolkan tersangka. Hal Ini juga meningkatkan kepercayaan pada fakta yang diberikan dan didukung oleh penjelasan polisi.

Penelitian kedua “Konstruksia Pemberitaana Media Online Tentang Kasus Penembakan Enam Anggota Fronta Pembelat Islami” oleh Priyadi dan Abdul Malik yang dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan analisis bingkai Model Robert N. Entman Melalui pemilihan judul, tema naratif, individu narasumber, dan bagaimana media memainkan informasi dengan menekankan dan menyorot satu sisi atas sisi lainnya, masing-masing media berusaha untuk memahami dan mengkodifikasi kecenderungan ideologisnya.

Penelitian ketiga “Analisis Framing Effect Alkohol, Suami Menganiaya Istri Hingga Meninggal” di media online CNN Indonesiia dan Kumparan.com yang ditulis oleh Zahra, Setiawan tahun 2022 yang dilakukan dengan menggunakan analisis framiing Zhoongdang Pan dan M. Kosickii dengan Hasilnya, Agar korban tidak merasa minder, CNN Indonesia menggunakan kata-kata dalam judul beritanya yang tidak menyinggung subjek. Sebaliknya, keputusan ditentukan oleh headline Kumparan.com kata yang mungkin membuat kesal penderitanya. Media CNN Indonesia dan Kumparan.com memiliki kelima komponen 5W + 1H, memungkinkan berita yang mereka hasilkan untuk menjelaskan berbagai topik.

Kasus Pembunuhan menjadi komoditas Jurnalisme Kuning, berita terkait kasus pembunuhan bisa dikemas secara ideal dan sensasional yang membuat

masyarakat menjadi tertarik dengan kasus – kasus sensasional. Berita terkait Kasus pembunuhan pun memiliki pengaruh yang besar dan memiliki *Prominance* yaitu Ferdy Sambo sendiri merupakan sosok pejabat Polri.

Mempertimbangkan beberapa justifikasi di atas, penelitian ini mengangkat topik pemberitaan Pembunuhan antara dua media Jurnalisme kuning tersebut memiliki cara pengemasan berita yang berbeda serta penelitian ini ingin melihat bagaimana pola yang diterapkan pada Tribunnews.com dan Poskota.co.id dalam membuat berita pembunuhan Brigadir J oleh Ferdy Sambo penggunaan metode Analisis Framing oleh Zhoongdang Pan dan Gerald M. Kosickii sepuluh berita dari kepingan berita media tersebut digunakan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menggunakan 3 tahapan yaitu tahapan pertama penangkapan atau penetapan tersangka, tahapan kedua saat menjalankan sidang, dan tahapan ketiga hasil putusan sidang dengan periode agustus 2022 - Februari 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh peneliti rumusan masalah yang ada dipenelitian ini adalah “Bagaimana Pembingkai Berita Kasus pembunuhan berencana Brigadir J Pada Media Jurnalisme Kuning Tribunnews.com dan Poskota.co.id periode agustus 2022 - Februari 2023?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pembingkai Berita Kasus pembunuhan berencana Brigadir J Pada Media Jurnalisme Kuning Tribunnews.com dan Poskota.co.id periode agustus 2022 - Februari 2023”.

1.4. Manfaat Penelitian

Hal ini dimaksudkan agar ketika penelitian ini telah diteliti, temuan tersebut akan bermanfaat. Penelitian ini menghasilkan keuntungan yang diantisipasi :

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini dapat dijadikan kajian komunikasi khususnya dibidang jurnalisme online khususnya mengenai isu kasus pembunuhan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk disampaikan gambaran kecenderungan pengemasan berita pembunuhan pada media jurnalisme kuning. Serta rujukan Bagi pembaca memberikan wawasan mengenai pengemasan pemberitaan pembunuhan sebagai salah satu komoditas berita pada media jurnalisme kuning.